BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gamabaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang

Sebelum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang didirikan, anak-anak di Kecamatan Sungai Pinang kesulitan untuk meneruskan sekolah mereka setelah lulus dari Sekolah Menengah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) karena tidak adanya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sederajat yang jaraknya dekat.

Karena keadaan yang demikian maka banyak anak-anak di Kecamatan Sungai Pinang yang putus sekolah setelah lulus SLTP.

Melihat keadaan seperti itu seorang tokoh masyarakat di Kecamatan Sungai Pinang yaitu Bapak Drs. Abdullah dan kawan-kawan berinisiatif membangun sebuah sekolah yang sederajat dengan SLTA agar anak-anak di sana dapat melanjutkan sekolah mereka. Maka pada 27 Desember 2007 didirikan Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang. Pada tahun 2008 sekolah ini dibuka dengan jumlah siswa sekitar 55 orang.

Pada awal berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang hanya memilki 1 jurusan saja yaitu jurusan Asministrasi Pendidikan (AP). Kemudian pada tahun ajaran 2010-2011 dibuka jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang adalah sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya sekolah kejuruan sebagai pusat pelatihan dan bisnis, menghasilkan tamatan yang berkualitas pada program studi keahlian Administrasi dan Teknik Kendaraan Ringan, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa wiraswasta, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memprhatikan potensi kekinian sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

Misi:

1. Merealisasikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang sebagai pusat pendidikan pelatihan kejuruan terpadu yang meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) daerah.
2. Peningkatan peran Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pusat informasi dan teknologi bagi masyarakar.
3. Meningkatkan pelayanan kompetensi yang sesuai dengan kompetensi daerah dan tuntutan dunia kerja.
4. Peningkatan kuantitas dan kualitas hubungan kerja dengan DU (Dunia Usaha) dan DI (Dunia Industri) sehingga bisa menjadi mitra sekolah dalam pengembangan dirinya.

5. Meningkatkan penataan sekolah kearah sekolah yang berbudaya lingkungan.

Adapun tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang adalah:

1. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri, mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Membekali peserta didik sikap professional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetensi di tingkat regional, nasional dan internasional.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang dengan Nomor Statistik Sekolah 401150109003 ini merupakan satu-satunya sekolah sederajat SLTA yang ada di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar, dan menurut salah satu guru yang penulis wawancarai sekolah ini perkembangannya sangat cepat terutama dari segi fasilitasnya. Terbukti baru beberapa tahun berdiri fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang sudah banyak yang dimiliki.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang dari awal berdirinya sampai saat ini mengalami dua kali pergantian kepala sekolah. Yang pertama dikepalai oleh Bapak Drs. Sigit Pitoyo, satu tahun menjabat sebagai kepala sekolah, beliau melanjutkan SII Komputer di Yogyakarta maka jabatan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang

digantikan oleh Bapak Drs. Suryaningrat, beliau adalah alumni dari IKIF Makassar.

2. Letak sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang beralamat di Jalan Belimbing raya Desa Rantau Nangka Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, kode pos 70675

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang terletak di tepi Jalan Belimbing Raya. Untuk mencapai lokasi tersebut jika naik kendaraan bermotor memerlukan waktu sekitar 1 jam atau sekitar 50 kilometer dari jalan utama (Jalan A. Yani/Simpang Empat Pengaron). Perjalanan yang ditempuh untuk sampai ke lokasi tersebutpun tidaklah mudah, terkadang harus melalui jalan menanjak, terkadang curam serta berbatu-batu kecil. Selain lewat Simpang Empat Pengaron untuk mendatangi lokasi juga bisa lewat Jalan A. Yani kilometer 77 Desa Sungkai, waktu yang diperlukan untuk sampai ke lokasi penelitian serta keadaan jalan juga hampir sama dengan lewat Simpang Empat Pengaron.

Adapun batas-batas lokasi Sekolah Meneengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet milik penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Belimbing Raya

3. Keadaan bangunan dan fasilitas

Keadaan bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang dan fasilitasnya terdri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, ruang tamu, ruang OSIS, ruang PMR, laboraturium komputer, laboraturium TKR, perpustakaan, koperasi, aula, lapangan upacara, lapangan baset, lapangan volly, rumah dinas, ruang dapur, kamar mandi, WC serta parkir. Perlu penulis jelaskan juga bahwa Sekolah Menengah Negeri 1 Sungai Pinang menggunkan aula sebagai ruangan untuk shalat dan praktek senam. Untuk lebih jelasnya tentang fasilitas yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1. Keadaan fasilitas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang.

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala sekolah	1 buah
2.	Ruang Tata Usaha	1 buah
3.	Ruang Guru	1 buah
4.	Ruang Kelas	5 buah
5.	Ruang tamu	1 buah
6.	Ruang OSIS	1 buah
7.	Ruang PMR	1 buah
8.	Laboraturium Komputer	1 buah
9.	Laboraturium TKR	1 buah
10.	Perpustakaan	1 buah
11.	Koperasi	1 buah
12.	Aula	1 buah
13.	Lapangan Upacara	1 buah
14.	Lapangan Basket	1 buah
15.	Lapangan Volly	1 buah
16.	Rumah Dinas	2 buah
17.	Ruang Dapur	1 buah
18.	Kamar Mandi	2 buah
19.	WC	6 buah
20.	Parkir	1 buah

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha sekolah Menengah Kejururan Negeri 1 Sungai Pinang

4. Keadaan dewan guru dan tenaga administrasi

a. Keadaan dewan guru

Keadaan Guru di Sekoalah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 orang yang berstatus Pegawai Negeri, 7 orang guru kontrak dan 1 orang guru honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2. Keadaan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang

No.	Nama/NIP	Jabatan	Mata Diklat	Pendidikan
1.	Drs. Surya Ningrat NIP.19681231995121012	Kepala Sekolah	Produktif TKR	S1
2.	Agus Kapandi, S. Pd. NIP.197507152008011036	Wakasek Kurikulum	B. Indonesia	S1
3.	Muhammad Zubair, S. Pd. NIP.19760101200801036	Wakasek Sapras	IPS Terpadu	S1
4.	Laily Hayati, S. Pd. NIP.198208212008012016	Wakasek Kesiswaan & Humas	PKN	S1
5.	Ahmad Haitomi, S. Pd. NIP.198103052008011024	Kaprodi TKR	IPA Terpadu Fisika Kimia	S1
6.	Sri Suherlini, S. Pd. NIP.197402042008012003		Kewirausahaan, Kolega & Pelanggan	S1
7.	Supianoor, S. Pd. NIP.198410032009041004	Sek. Kaprodi TKR/WK. XI AP	Matematika	S1
8.	Ari Hertati, A. Md.	Wali Kelas XII AP. 2	Seni Budaya Dsr Komuniasi MPK	D2
9.	Rosemerry, A. Md. Ak.	Sek. Kaprodi AP	MPA MMP	D3
10.	Rina Wardhanie, S. Pd.	Wali Kelas XII AP 1	Keuangan K3LH	S1
11.	Wiwit Nur Rachmani, S. Pd	Kaprodi AP.	Bisnis Kearsipan	S1
12.	M. Salmani, S. Ag.	Pembina OSIS	Bahasa Inggris	S1

13.	M. Taufiqurrahman, S. H. I	Wali Kelas X AP.	BTA PAI	S1
14.	Didi Rahman	Pembina Ekskul	Penjaskes	Mhssw
15.	Arif Setiawan W., ST	Wali Kelas X. TKR.	KKPI	S1

Sumber: Dokumen Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang.

Guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sunagai Pinang rata-rata sarjana, hanya beberapa orang yang belum sarjana (masih kuliah). Latar belakang pendidikan juga beragam, seperti IKIP Makassar, UNY Yogyakarta, Universitas Lambung Mangkurat, Univeritas Islam Kalimantan, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Darussalam dan lain-lain.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi bahwa kebanyakan dari guru-guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar bertempat tingggal di daerah sekitar Martapura dan Banjarbaru. Hanya tiga orang yang tempat tinggalnya berdekatan dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang yaitu Ibu Ari Hertati, A. Md, Ibu Rosemerry, A. Md, Ak dan Ibu Wiwit Nur Rachmani, S. Pd. Selain mereka itu guru-guru semuanya bertempat tinggal jauh hingga mereka harus menginap di sekolah untuk beberapa malam.

Mengenai gambaran umum guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sunagi Pinang yakni Bapak Taufiqurrahman, S. H. I, beliau selain menjadi guru Pendidikan Agam Islam juga merangkap sebagai guru mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA). Beliau bersama dengan isteri juga menjadi guru mengaji bagi anak-anak di sekitar rumah beliau. Beliau dilahirkan di Kuala Kapuas, 12 Desember 1979. Pendidikan terakhir beliau adalah

SI Fakultas Syari'ah di Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Martapura. Beliau termasuk salah satu guru kontrak di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang. Beliau beralamat di Jalan Irigasi Teluk Sanggar samping Mesjid Muhammad Ali Pondok Pesantren Hidayatullah, Gang Sullamut Taufiq Kelurahan Bincau Martapura. Jadwal mengajar beliau di sekolah adalah hari selasa, rabu, kamis dan jum'at.

b. Keadaan tenaga administrasi

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang memiliki 3 orang tenaga administrasi yang berstatus swasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Keadaan Tenaga Administrasi di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang.

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Sa'diyah, S. Sos	Tata Usaha	Honorer
2.	Miftahuddin	Tata Usaha	Honorer
3.	Alex Narantoko	Tata Usaha	Honorer

Sumber: Dokumen Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang

5. Keadaan siswa

Jumlah siswa yang terdaftar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sunagai pinang tahun ajaran 2010-2011 berjumlah 148 orang. Kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 31 orang, Kelas X jurusan Administrasi Perkantoran berjumlah 26 orang, Kelas IX jurusan Administrasi Perkantoran berjumlah 3 orang, kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran 1 berjumlah 27 orang dan kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran 2 berjumlah 26 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4. Keadaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang

No.	Kelas/Jurusan	Jumlah
1.	X/TKR	31
2.	X/AP	26
3.	XI/AP	38
4.	XII/AP 1	27
5.	XII/AP 2	26
Jumlah		148

Sumber: Dokumenen Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang.

Dari hasil observasi penulis rata-rata dari siswa-siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang adalah dari suku Jawa dan kebanyakan mereka adalah alumni dari Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Sungai Pinang, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pengaron dan Madrasah Tsanawiyah Muthi'ul Huda Hatungun.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang penulis telah melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter.

Dalam penelitian ini teknik yang dominan digunakan adalah observasi dan wawancara.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing, yaitu data yang berkenaan dengan bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar. Data-data itu disajikan dalam bentuk uraian. Adapun penyajian data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian mantap

Indikator dari kepribadian ini adalah bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma sosial, kosisten dalam bertindak serta bangga menjadi seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang memiliki kepribadian mantap penulis mendapat keterangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang bekerja sesuai norma-norma yang ada dan selalu konsisten dengan norma-norma tersebut. Mengenai kebanggaan menjadi seorang guru, beliu mengatakan kalau dari segi pekerjaan beliau sangat bangga menjadi guru karena merupakan tugas yang sangat mulia dan melalui pekerjaan sebagai guru menurutnya ia bisa menyampaikan segala ilmu pengetahuan yang didapatkannya sekaligus bisa mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena kata beliau di antara niatnya mengajar adalah untuk memperbaiki dan menjaga ummat Nabi Muhammad saw. dari perbuatan yang menyesatkan. Oleh karena itu di setiap selesai shalat menurut pengakuannya ia selalu mendoakan siswa-siswanya agar dipelihara dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah swt. Tetapi beliau juga mengatakan kebanggaan sebagai guru akan lebih sempurna jika benar-benar bisa berhasil menjadi seorang guru yakni dengan berhasilnya para siswa menguasai pelajaran

yang diajarkan serta dapat membimbing siswa menjadi seorang muslim yang dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah beliau megatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam bertindak sesuai norma-norma yang berlaku. Belum pernah beliau melakukan pelanggaran yang berat semenjak mengajar di Sekolah Menengah Kejuran Negeri 1 Sungai Pinang ini. Beliau juga terlihat bangga menjadi guru karena walaupun jauh tempat tinggal dan banyak pekerjaan lain yang dari segi ekonomi lebih menjanjikan beliau tetap dengan senang hati melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Berdasakan hasil wawancara kepada beberapa guru mengatakan bahwa guru Penddikan Agama Islam tindakan beliau sesuai dengan norma dan terlihat bangga menjalani tugasnya sebagai guru.

Hasil wawancara kepada staf tata usaha mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agam Islam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama serta bangga menjadi seorang guru

Hasil wawancara dengan siswa penulis mendapatkan data bahwa tindakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sesuai saja dengan aturan-aturan dan kelihatan menyenangi pekerjaan beliau sebagai guru.

Hasil observasi penulis juga menyatakan hasil yang sama yaitu guru Pendidikan Agama Islam bertindak sesuai aturan yang ada dan konsisten dengan aturan tersebut serta menunujukkan kebanggaan sebagai seorang guru.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha, para siswa serta observasi yang penulis

lakukan dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam bertindak sesuai norma, konsisten dengan norma tersebut serta bangga menjadi guru. Ini menunujkkan bahwa beliau mempunyai kepribadian yang mantap.

2. Berakhlak mulia

Indikator dari akhlak mulia ini adalah menghargai ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang akhlak mulia beliau mengemukakan tentu saja seorang guru Agama harus memiliki akhlak yang mulia. Karena menurut beliau bagaimana kita bisa mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sedangkan guru sendiri akhlaknya tidak mencerminkan sebagai seorang muslim. Beliau juga menegaskan bahwa sebagai guru agama harus mencerminkan perilaku yang menghargai ajaran agama.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menghargai ajaran agama. Beliau juga terlihat mengamalkan ajaran agama dari segi tingakh laku, ucapan, dan penampilan beliau.

Wawancara dengan beberapa guru penulis mendapatkan data bahwa guru Pendidikan Agama Islam perilakunya mencerminkan sebagai orang yang menghargai ajaran agama dan selalu menerapkannya. Sebagai contoh pada saat beliau bermalam beberapa malam di sekolah, terlihat bahwa baliau mengerjakan shalat lima waktu selalu di awal waktu, beliau juga selalu menyempatkan untuk mengerjakan shalat malam dan menurut beberapa guru yang sering menginap

bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam pada waktu santai saat guru-guru yang lain berkumpul, bercengkrama dan bersenda gurau di ruang tamu/ruang TV, beliau juga ikut berkumpul seperlunya, selebihnya beliau lebih banyak menyendiri di rumah dinas. Hal ini membuat penulis merasa penasaran mengapa beliau lebih memilih menyendiri daripada berkumpul-kumpul sampai larut malam bersama dengan sesama guru. Penulispun menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam tersebut dan beliau menegaskan bahwa beliau sebenarnya sering ikut bergabung bercanda dan bergurau dengan sesama guru, namun seperlunya saja, karena alangkah baiknya jika waktu santai tersebut kita gunakan untuk *tafakkur*, mendoakan siswa-siswa untuk kebaikan dan selain itu beliau lebih memilih menyendiri karena memelihara diri terutama lidah dari perbuatan dosa seperti *ghibah* misalnya.

Penulis juga menanyakan tentang akhlak mulia kepada staf tata usaha. Di antara pegawai tata usaha tersebut ada yang sering bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam bermalam di sekolah karena tempat tinggal yang jauh dari sekolah. Ia mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam termasuk orang yang menghargai ajaran agama serta menerpakannya dalam kehidupan. Jawaban nya hampir sama dengan apa yang dijelaskan oleh para guru.

Wawancara dengan beberapa siswa penulis juga mendapatkan data bahwa guru Pendidikan Agama Islam termasuk orang yang menghargai ajaran agama dan menerapkannya. Contohnya pada saat memulai pelajaran beliau selalu terlebih dahulu mengajak siswa-siswanya membaca surat al-Fatihah agar pelajaran mendapat berkat, bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah swt.

Menurut siswa-siswa yang penulis wawancarai, dari segi berpakaian juga terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam termasuk orang yang menghargai agama, karena pakaian beliau rapi, sopan dan mencerminkan sebagai orang yang mengamalkan ajaran Islam dan sebagai seorang guru agama. Beliau juga kasih sayang terhadap siswanya, bahkan ada siswa yang menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang tua angkat karena kasih sayang beliau terhadap siswa dan juga karena beliau sering memberi nasehat tentang keagamaan.

Dari hasil observasi penulis memang melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang sesuai seperti apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah, dewan guru, tata usaha serta beberapa siswa. Yang sangat nampak bagi penulis bahwa beliau mengahargai ajaran agama serta mengamalkannya adalah beliau sangat menjaga tentang pergaulan kepada yang bukan *muhrim.* Contohnya beliau menjaga peersentuhan kulit dengan lawan jenis. Ketika beberapa kali penulis bertemu beliau serta datang ke rumah beliau saat bersalaman beliau tdak mau bersentuhan, cukup dengan mengulurkan kedua tangan sedikit tanpa tersentuh. . Penulis juga mendapatkan data bahwa guru Pendidikan Agama Islam termasuk orang yang ramah dan murah senyum terhadap siapapun.

Dari ahsil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan bebrapa orang siswa dapat disimpulkan bahwa guru Penddika Agama Islam menghargai ajaran agama dan menerapkannya.

3. Arif

Indikator dari kepribadian yang arif ini adalah bertindak berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menerima kritik dan saran untuk perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam tentang memiliki kepribadian arif penulis mendapatkan data bahwa guru Pendidikan Agama Islam bertindak berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat karena menurut beliau sebagai seorang guru memang seharusnyalah bertindak sesuai kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat. Tentang kritik dan saran asalkan bersifat mambangun menurut beliau dengan senang hati menerimanya. Contohnya beliau mengatakan pernah membagikan angket kepada para siswanya tentang bagaimana beliau mengajar selama ini. Menurut beliau ada beberapa siswa yang berani mengkritik dengan tajam dan agak menusuk tentang cara beliau mengajar. Namun beliau tetap menerima kritik tersebut dengan lapang dada dan kritikan tajam itu tidak akan mempengaruhi nilai siswa tersebut. Beliau juga mengakui karena latar belakang pendidikan beliau bukan sarjana pendidikan (S, Pd) melainkan beliau alumni Fakultas Syari'ah yang lebih mendalami tentang hukum Islam, beliau sering bertanya kepada guru-guru lain mengenai bagaimana metode mengajar yang baik digunakan.

Wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam bertindak berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat. Serta dapat menerima kritik dan saran dari orang lain.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam terkadang kurang memperhatikan kemanfaatan siswa. Sebagai contoh di saat ada perlombaan nasyid yang diadakan di salah satu tempat di Banjarmasin, beliau sebagai guru agama yang bertanggung jawab menjadi pembimbing dan pengawas serta mengikuti keberangkatan kelompok nasyid tersebut. Namun ternyata tanpa alasan yang jelas beliau pulang ke rumah terlebih dulu tanpa mau mengikuti keberangkatan kelompok nasyid tersebut. Ini meggambarkan bahwa tindakan beliau tidak memikirkan bagi kemanfaatan siswa-siswanya serta lepas dari tanggung jawab. Dan menurut guru-guru yang penulis wawancarai sudah beberapa kali guru Pendidikan Agama Islam bertindak seperti itu. Namun menurut mereka terkadang ada juga tindakan beliau yang sangat memperhatikan kemanfaatan siswa-siswanya, contohnya jika ada permasalahan yang menimpa siswa-siswanya terutama masalah moral mereka, beliaulah yang terlebih dahulu memikirkan dan berperan dalam penyelesaian masalah yang menimpa siswanya itu. Itulah di antara tindakan beliau yang berdasarkan kemanfaatan siswa. Mengenai kritik, beliau termasuk orang yang sulit menerima kritik. Menurut beberapa guru yang penulis wawancarai guru pendidikan Agama Islam itu teguh dalam menjalankan prinsip dan tindakannya. Apabila di nasehati atau diberi diberi saran beliau sering tidak mendengarkan. Sebagai contoh suatu saat beliau pernah menggunakan alat pengeras suara saat mengajar dalam satu kelas, hal ini menurut guru-guru lain tentu mengganggu siswa-siswa lain yang sedang belajar di kelas lain. Guru lainpun memeberi nasehat agar tidak usah menggunakan alat pengeras suara seperti itu karena akan mengganggu proses

pembelajaran di kelas lain. Namun kenyataannya beliau tetap menjalankannya. Mengenai masalah yang bersifat pribadipun beliau sering mendapatkan saran dari teman-teman satu profesi. Namun kata guru-guru tanggapan beliau cuma diam dan nasehat itu seperti masuk telinga kanan keluar telinga kiri.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap staf tata usaha yang sering bergaul dengan guru Pendidikan Agama Islam. Penulis mendapatkan keterangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam terkadang tindakannya tidak memikirkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat. Tetapi terkadang sebalikya beliau malah sangat memeperhatikan kemanfaatan orang lain terutama siswa-siswanya.

Wawancara kepada siswa penulis mendapatkan data bahwa menurut mereka guru Pendidikan Agama Islam tindakannya berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat. Namun mengenai saran beliau termasuk orang yang sulit untuk menerima saran dan masukan.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam terkadang tindakannya berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat, terkadang sebaliknya. Contoh beliau bertindak berdasarkan kemanfaatan siswa adalah saat para siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang mengikuti pertandingan futsal di Banjarbaru, pada saat itu penulis juga ikut bersama dengan guru Olahraga, guru Bahasa Inggris dan guru Pendidikan Agama Islam menyaksikan pertandingan tersebut. Dalam hal ini yang bertanggung jawab dan bertugas memberi pengarahan adalah guru Olahraga. Namun pada saat itu penulis lihat guru Pendidikan Agama Islam sangat aktif

sekali dan memberi dukungan serta semangat kepada siswa-siswa yang mengikuti pertandingan. Beliau juga semngat menyaksikan para siswanya bertanding padahal beliau saat itu juga punya kesibukan pribadi. Namun karena ingin memberi dukungan penuh kepada para siswa, beliau rela meniggalkan kepentingan pribadinya.

Mengenai kritik dan masukan penulis juga menyaksikan saat beliau berbincang-bincang dengan guru-guru yang lain tentang masalah beliau yang bersifat pribadi, beliau lebih percaya akan tindakannya sendiri daripada masukan dan saran dari orang lain. Kecuali beliau sudah melihat dengan sangat jelas bahwa tindakanya salah baru beliau menerima masukan dari orang lain.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, dewan guru, tata usaha, dan beberapa orang siswa serta observasi penulis mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tindakannya terkadang tidak memikirkan kemanfaatan para siswa, sekolah dan masyarakat. Namun terkadang sebaliknya beliau beliau sangat perhatian terhadap kepentingan siswa, sekolah dan masyarakat. Mengenai kritik dan saran beliau termasuk orang yang sulit diberi kritik dan masukan walaupun untuk perbaikan. Beliau lebih percaya pada tindakannya sendiri. Ini menggambarkan bahwa beliau cukup memiliki kepribadian yang arif.

4. Berwibawa

Indikator dari kepribadian yang berwibawa ini adalah selalu menampilkan perilaku yang berpengaruh positif dan disegani oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, tentang kewibawaan menurut beliau, beliau selalu menjaga kewibawaannya dihadapan siswa-siswanya dan berusaha menampilkan perilaku yang berpengaruh positif dan di hadapan siswa beliau selalu menjaga agar perilakunya tidak menjatuhkan wibawa dan citra sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kewibawaan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, penulis mendapatkan data bahwa menurut kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam perilakunya memang berpengaruh positif dan disegani oleh siswa-siswanya. Namun diantara teman-teman sesama guru beliau biasa-biasa saja karena guru Pendidikan Agama Islam ini orangnya suka berguaru ringan sehingga teman-teman beliau tidak terlalu segan, tetapi bukan berarti beliau tidak memiliki kewibawaan.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa guru menyatakan bahwa kewibawaan yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam sebenarnya ada, namun tidak terlalu nampak dikarenakan sifat beliau yang humoris, suka bercanda dengan teman-teman sesama guru. Malah menurut guru-guru yang penulis wawancarai, mereka sangat senang dengan kperibadian beliau yang humoris, mudah bergaul dan ramah itu tanpa menghilangkan kewibawaan beliau sebagai seorang guru agama. Namun dihadapan siswa beliau sangat menjaga kewibawaanya.

Wawancara dengan tata usaha penulis mendapatkan data yang sama dengan hasil wawancara terhadap beberapa guru. Ia menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam orangnya mudah beragaul, enak untuk diajak bercanda

namun kewibwaan beliau tetap ada. Mengenai perilaku dihadapan siswa beliau sangat menjaga agar perilakunya tidak menjatuhkan citra dan wibawanya.

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka segan dengan guru Pendidikan Agama Islam serta perilaku beliau berpengaruh positif di hadapan para siswa. Saat mengajar di dalam kelas siswa-siswa jarang ada yang berani main-main. Mereka terlihat tenang dan *khusyu'* mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Penulis juga melakukan observasi tentang kewibawaan yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam. Penulis merasa beliau memang termasuk orang yang berwibawa dan menjaga tingkah lakunya dihadapan para siswa. Sebagai contoh pada suatu sore saat santai diluar jam pelajaran penulis berkumpul-kumpul bersama guru Pendidikan Agama Islam, guru olah raga dan salah satu staf tata usaha. Pada saat itu tata usaha dan guru olah raga bercanda selayaknya teman dengan siswa, bahkan mereka merokok bersama-sama dengan siswa. Adapun guru Pendidikan Agama Islam beliau bercanda seperlunya saja dan terlihat beliau sangat menjaga kewibawaannya agar tidak dianggap remeh oleh siswa karena kesehariannya beliau akan sering memberi nasehat kepada siswa-siswanya. Bagaimana beliau akan mudah memberi nasehat kalau beliau sendiri dianggap remeh oleh para siswa.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam sendiri, beberapa guru dan beberapa siswa serta observasi yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam perilkunnya berpengaruh positif kepada siswa, menjaga perilakunya dihadapan

siswa agar ia tetap disegani oleh siswanya. Ini menggambarkan bahwa beliau memiliki kepribadian yang berwibawa.

5. Dapat menjadi teladan bagi siswa

Indikator dari kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa ini adalah mencerminkan perilaku yang dapat menjadi contoh teladan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agam Islam dapat diperoleh keterangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang dapat menjadi teladan bagi siswa. karena menurutnya segala sesuatu yang kita perintahkan kepada orang lain maupun larangan kita, harus lebih dahulu kita yang memulainya. Dengan kata lain beliau menekankan *"Ibda' binafsik"* (mulailah dari diri sendiri). Karena setiap kali beliau mengajar selalu mengutamakan dakwah. Menurut beliau dakwah itu tidak akan berhasil tanpa adanya keteladanan seperti halnya keberhasilan dakwah Rasulullah saw. karena keteladanan beliau. Menurut guru Pendidikan Agama Islam ibda' binafsik inilah yang sangat penting bagi seorang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan agama. Beliau juga mengatakan apa yang beliau sampaikan kepada orang lain terutama para siswa itu lebih dulu beliau sendiri yang mengerjakannya, misalnya tentang berbakti kepada orang tua, beliau terlebih dahulu memperhatikan perilaku beliau terhadap orang tua sendiri, lebih-lebih karena rumah beliau berdampingan dengan orang tua, beliau sangat memperhatikan kewajiban dan penghormatan kepada orang tua beliau. Selain itu beliau sering memperingati kepada para siswa khususnya siswa perempuan agar lebih memperhatikan masalah kewajiban menutup aurat, dan isteri beliau sendiri lebih

dahulu beliau tekankan agar berpakaian menutup aurat dan ketika penulis beberapa kali datang ke rumah beliaupun memang terlihat dari segi pakaian isteri beliau terihat sopan dengan baju panjang dan kerudung. Beliau mengatakan masih banyak lagi nasehat-nasehat dan dakwah yang beliau sampaikan kepada para siswanya karena beliau ingin meneruskan perjuangan ayah beliau yang kesehariannya adalah seorang *muballigh*. Beliau mengatakan bahwa beliau ibarat seseorang yang mau memberikan roti kepada para siswanya, terserah bagi siswa itu apakah mau menerima atau tidak. Oleh karena itu beliau mengatakan dalam mengajar agar memperbanyak bahan untuk disampaikan tidak hanya semata buku Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum, tetapi beliau juga menggunakan berbagai buku dan kitab lain sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan siswa, diantarannya adalah:

- Sabilal Muhtadin karangan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjary
- Tafsir Ayat Kursi karangan al-Faqih Yasin Asymuni
- Kumpulan Shalawat, Khasiat dan keutamaannya
- Tragedi di Padang Mahsyar oleh Ust. Labib
- Kitab Sullamuttaufiq
- Al-Qur'an hidup 24 jm oleh Dodi Syihab, dan lain-lain.

Isi dari buku-buku dan kitab itulah yang beliau sampaikan kepada para siswa namun tanpa melupakan bahwa beliau dan keluarga harus terlebih dahulu berusaha mengamalkannya. Beliau juga menjelaskan bahwa ketika di sekolah diadakan *razia handphone* bagi para siswa karena dikhawatirkan menyimpan *sms*,

foto atau video porno, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan handphone beliau juga harus terlebih dahulu bersih dari semua hal yang terlarang tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah penulis mendapatkan data bahwa guru Pendidikan Agama Islam perilakunya memang dapat menjadi teladan bagi siswa. Menurut kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam termasuk orang yang disiplin dalam menjalanan tugasnya dan tepat waktu. Sepengetahuan kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah terlambat mengajar walaupun tempat tinggal beliau jauh sekali dari sekolah kecuali ada hal-hal yang penting sehingga beliau terlambat masuk mengajar. Ini akan menjadi contoh yang baik bagi para siswa agar selalu disiplin dan tepat waktu.

Dari wawancara kepada guru penulis mendapatkan penjelasan bahwa dari segi keteladanan guru Pndidikan Agama Islam memang memberikan contoh teldan kepada siswa-siswanya. Sebagai contoh beliau memberikan teladan ialah beliau selalu menyempatkan untuk shalat sunnat Dhuha agar diantara siswanya mengerjakan juga. Penulis juga mendapatkan data bahwa peraturan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang tidak membolehkan siswa-siswanya membawa *handphone,* kemudian ada salah satu guru menceritakan kepada penulis bahwa ia membawa dan mengaktifkan handphone saat mengajar dan kalaw handphone itu berbunyi ia angkat, ia juga sering SMSan saat mengajar. Tetapi beda dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau membawa handphone saat mengajar tetapi beliau me-nonaktifkan nadanya. Salah satu guru itu beralasan bahwa menurutnya kita ini adalah guru, peraturan dan larangan memakai

handphone di sekolah itu hanya untuk siswa. Larangan untuk siswa berlakunya terhadap siswa, tidak sama dengan guru, karena guru kedudukannya berbeda dengan siswa. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa kita sebagai guru bukan berarti larangan untuk siswa tidak berlaku kepada guru-guru. Justru peraturan sekolah banyak yang harus guru lebih dahulu mentaatinya agar bisa menjadi teladan bagi para siswa.

Wawancara kepada tata usaha penulis mendapatkan contoh bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat memberian teladan kepada siswa-siswanya adalah disaat shalat fardhu Zuhur di sekolah, para siswa shalat di aula, guru-guru kebanykan shalat masin-masing. Adapun guru Pendidikan Agama Islam ikut bergabung dengan para siswa untuk shalat fardhu Zuhur berjama'ah agar bisa menjadi contoh teladan kepada siswa-siswanya mengenai shalat berjama'ah.

Wawancara kepada para siswa mereka menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi contoh teladan bagi para siswa. Menurut mereka beliau orang yang taat dalam menjalankan ajaran agama sehingga perilaku beliau dapat dijadikan teladan. Beliau juga selalu mengerjakan terlebih dahulu apa yang beliau perintahkan. Di antaranya saat gotong royong membersihkan halaman sekolah beliau terlihat rajin dan aktif dalam kegiatan tersebut. Bukannya hanya bisa menyuruh dan mengawasi siswa saja.

Dari hasil observasi penulis ke lapangan juga terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang dalam mengajar selalu lebih mengutamakan dakwah daripada materi pelajaran. Hal ini yang membuat beliau memegang prinsif *Ibda' binafsik* karena dakwah itu

yang sangat menentukan adalah keteladanan yang dimulai dari diri sendiri. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dari segi tingkah laku, ucapan, cara berpakaian serta pengamalan terhadap ajaran agama guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang mampu dijadikan teladan yang baik bagi siswa. Tingkah laku beliau terutama dihadapan siswa penuis lihat beliau penyayang terhadap siswa, ramah, tidak mudah marah-marah kepada siswa terkecuali memang kesalahan siswa itu sangat fatal, kalau cuma kesalahan yang biasa-biasa saja beliau memberi nasehat terlebih dahulu. Ucapan beliaupun selama penulis observasi dan bergaul dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, tidak pernah terdengar dari beliau kata-kata kasar atau kata-kata yang tidak pantas keluar dari mulut seorang guru agama. Dari segi berpakaian juga penulis lihat beliau bisa memberikan teladan kepada siswanya, pakaian beliau bersih dan rapi. Saat mengajar beliau menggunakan celana panjang, baju koko dan peci. Karena menurut beliau sendiri menutup kepala termasuk salah satunya dengan peci itu adalah salah satu dari sunnah Rasul. Tetapi saat rapat atau mengawas ulangan umum, beliau memakai pakaian dinas dengan baju yang dimasukkan kedalam dan tanpa peci. Prilaku, ucapan dan cara berpakaian beliau yang penulis paparkan tersebut dapat dijadikan teladan yang baik bagi siswa dari segi kerapian, kebersihan dan kesesuaian beliau berpakaian.

Dari wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan beberapa siswa serta hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi siswa.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Kepribadian mantap

Kepribadian yang mantap dari seorang guru dapat dilihat dari tindakannya yang sesuai dengan agama, norma hukum dan norma sosial, kosisten dalam bertindak dan bangga menjadi guru.

Dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan beberapa siswa serta observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tindakannya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial serta konsisten dalam terhadap norma-norma tersebut dan bangga menajdi seoarang guru. Ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang mantap.

2. Berakhlak mulia

Seorang guru, terutama guru agama harus memiliki akhlak yang mulia, yakni dengan mengharai ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan.

Dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru-guru, starf tata usaha dan beberapa siswa serta observasi yang penulis lakukan menunjukkan hasil bahwa guru Pendidikan Agam Islam sangat

menghargai ajaran agama serta mengamalkannya. Ini menunjukkan bahwa beliau mempunyai akhlak yang mulia.

3. Arif

Kepribadian yang arif harus dimiliki seoarang guru. Kepribadian arif dapat dilihat dari tindakannya yang berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menerima saran dan kritik yang bersifat perbaikan.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agan Islam bertindak berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat. Dari hasil wawancara kepada dewan guru yang dekat dan sering bergaul dengan guru Pendidikan Agama Islam serta staf tata usaha serta observasi penulis menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tindakannya terkadang tidak memikirkan dan tidak berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat. Namun terkadang sebaliknya beliau sangat memikirkan dan bertindak atas kepentingan siswa, sekolah dan masyarakat. Mengenai kritik beliau termasuk orang yang berpegang dan percaya kepada prinsip dan tindakannya sendiri, sulit menerima masukan dari orang lain. Wawancara kepada siswa menyatakan bahwa beliau bertindak sesuai dengan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat.

Kesimpulannya adalah guru Pendidikan Agama Islam terkadang bertindak berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat namun terkadang malah sebaliknya dan beliau sulit untuk menerima masukan dan kritik dari orang lain. Ini menunjukkan bahwa beliau cukup memiliki sifat kearifan.

4. Berwibawa

Kewibawaan sangat penting dimiliki oleh seoarang guru, terutama guru agama. Guru Pendidikan Agama Islam harus berperilaku yang memberikan pengaruh positif agar disegani para siswa agar dapat mengajarkan nilai-nilai keagamaan dengan mudah kepada siswa dan para siswapun dengan sendirinya akan menuruti guru agama mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, beberapa guru, staf tata usaha, beberapa siswa serta observasi penulis menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar adalah memiliki kewibawaan.

5. Dapat menjadi teladan bagi siswa

Keteladanan sangat penting dalam pendidikan. Seorang guru agama harus bisa mencerminkan perilaku yang dapat dijadikan teladan oleh siswanya. Iapun juga harus bisa lebih dahulu melakukan apa yang ia perintahkan kepada siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru-guru, tata usaha, para siswa serta observasi penulis, guru Pendidikan Agama Islam mencerminkan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh siswa.